

# Kompilasi Khotbah Idul Fitri 2008-2012

mengorbankan harta, supaya Allah *Ta'ala* memberikan berkat pada harta dan jiwa mereka. Bagaimanapun bentuknya, berdoalah untuk setiap orang yang membutuhkan doa semoga Allah memberikan karunia-Nya kepada mereka semua.

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ  
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

- عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ - أَذْكَرُوا اللَّهَ تَبَّخَّرُكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِيبُ  
لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Hudhūr V atba kemudian bersabda, *'Doa kar le'* – "Mari kita berdoalah!"

Hudhūr V atba bersama jamaah lalu berdoa bersama, di akhir doa

Hudhūr V atba kemudian bersabda, *'Aamiin'* lalu meninggalkan ruangan masjid setelah mengucapkan *السَّلَامُ عَلَيْكُمْ "Assalamu 'alaikum"*

## Khotbah Idul Fitri

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhurat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullohu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>2</sup>  
Tanggal 1 Tabuk 1390 HS/September 2011 di Masjid Baitul Futuh,  
London-UK.

*"Assalamu 'alaikum wa rahmatullah"*

<sup>2</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa



## **Kompilasi Khotbah Idul Fitri 2008-2012**

---

Mukmin. Hal itu jika mereka melihat ta'lim dan tarbiyyat anak-anak mereka mengalami kemajuan. Ibu-bapak, kaum-kerabat dan orang-orang yang mencintai mereka juga merasa gembira sekali melihat mereka. Lebih dari itu, Khalifa-e-Waqt juga sangat gembira melihat warga Jemaat yang sedang maju itu, yang menjadi sarana bagi kekuatan dan kemajuan Jemaat secara menyeluruh.

Demikian juga anak-anak dan kaum kerabat terdekat menjadi sarana kesedihan, apabila Ibu-bapak dan orang-orang yang mencintai mereka menyaksikan kemunduran atau kerusakan iman dan rohani mereka. Mereka mengalami kesedihan yang sangat mengherankan, misalnya banyak orang-orang yang mengirim surat kepada saya, surat dari seorang Istri atau Suami yang menceritakan kegelisahan dan kekecewaan yang mendalam tentang anak-anak mereka, atau tentang kaum keluarga dekat mereka atau kaum keluarga yang mereka cintai sudah menunjukkan lemahnya iman dan jauhnya hubungan mereka dengan ajaran agama, yang telah membuat kami sangat gelisah. Mereka memohon doa agar keadaan mereka menjadi berubah. Kebanyakan diantara anak-anak mereka sangat berubah dan akhlak mereka menjadi rusak. Dengan menyaksikan keadaan yang tidak wajar dan tidak menyenangkan itu akhirnya mereka berkata, "Kami tidak mempunyai hubungan lagi dengan mereka. Jika anak-anak itu sudah menyimpang dari Jemaat atau dari agama maka hubungan kami dengan mereka pun menjadi terputus."

Seperti itulah mereka menulis surat dan seperti itu pula mereka berkata, sehingga saya tahu benar bahwa dengan menyatakan demikian dan menyatakan hubungan sudah terputus, kesedihan mereka telah mencapai puncak yang sangat memprihatinkan. Kejadian demikian karena kesalahan manusia sendiri yang telah membuat jatuhnya iman dan rusaknya moral. Apabila seseorang sudah sadar dan mata mulai terbuka baru berkata sembari mengusap dada, "Aduhai mengapa sampai begini

keadaan iman dan moralku!” Maka pada waktu itu manusia jatuh terbenam kedalam kesedihan yang sangat mendalam.

Apabila kesalahan itu karena tidak menghormati peraturan Jemaat atau disebabkan merampas hak-milik orang lain, lalu mendapat hukuman, barulah timbul kesadaran, “Sekarang aku sedang jatuh terperosok kedalam jurang kehancuran.” Barulah mereka mulai mengirim surat-surat kepada saya, merengsek meminta dimaafkan. Mengirimkan pernyataan yang kuat dan sangat memprihatinkan sekali, hati mereka menggelepar laksana ikan dilempar ke darat dan berkata, “Aduhai! Kami sudah terbangun dari Jemaat. Kami terputus dari ikatan dengan Jemaat! Dunia kami juga telah menjadi gelap!”

Dengan karunia Allah *Ta’ala* kesadaran seperti itu terdapat pada orang Ahmadi yang hatinya mempunyai kecintaan terhadap Jemaat dan mempunyai rasa takut terhadap Allah *Ta’ala*. Dan, *illa maasyaa Allah*, kesadaran seperti itu tertanam dalam hati setiap orang Ahmadi. Ketika kesalahan mereka telah dimaafkan, timbullah kegembiraan yang sangat meluap-luap didalam keluarga itu laksana Hari Id bagi mereka. Maka, pesta pora dan kehidupan tamasya ria adalah sarana kegembiraan bagi orang-orang duniawi. Akan tetapi bagi orang-orang yang takut kepada Allah *Ta’ala* dan bagi orang-orang yang mengharapkan ridha-Nya dan bagi orang-orang Ahmadi yang telah beriman kepada Imam Zaman as ada pesan dari Allah *Ta’ala* dan Rasul-Nya *saw*, bahwa kegembiraan yang hakiki bagi mereka adalah apabila kehidupan dunia akhirat mereka sudah terpelihara dan hubungan mereka sudah terikat sangat erat dengan Jemaat. Itulah sarana kegembiraan hakiki bagi mereka.

Tetapi, jika masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah hanya dengan menyatakan diri baiat saja, atau hanya dengan mencatatkan diri kepada Jemaat, apakah cukup untuk mendapatkan kegembiraan yang hakiki, atau menjadikan laksana Id kita setelah setiap hari berpuasa? Tidak, sama sekali tidak! Melainkan untuk itu sangat diperlukan adanya hubungan hakiki dengan Agama, hubungan

## Kompilasi Khotbah Idul Fitri 2008-2012

---

hakiki dengan Allah *Ta'ala*, dan dengan taubat hakiki dimohon kepada Allah *Ta'ala* setiap waktu. Dan harus paham juga apa yang dimaksud dengan taubat hakiki itu. Dan harus faham juga perkara apa saja yang sangat diperlukan untuk meraih ridha Allah *Ta'ala* agar memperoleh kegembiraan hakiki yang berkekalan.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Kegembiraan hakiki bagi manusia adalah hari bertaubat." Tentang itu beliau as bersabda, "Semua orang harus ingat bahwa Allah *Ta'ala* telah menetapkan suatu hari yang dipandang sebagai hari bergembira-ria didalam Islam. Dan didalam hari itu Allah *Ta'ala* menurunkan berkat yang lebih menakjubkan dari semua hari, yaitu hari Jum'at karena hari itu mengandung berkat sangat besar sekali. Demikian juga didalam Islam terdapat dua hari Id yang dirayakan dengan penuh gembira. Didalam kedua Id itu juga Allah *Ta'ala* menanamkan berkat-berkat yang mengherankan sekali.

Tetapi, ingatlah! Sungguh pun di dalam kedua Id yang terpisah itu mengandung berkat dan menjadi Hari yang menggembirakan, akan tetapi ada satu hari lain lagi yang lebih penuh berkat dari semua dan hari itu juga adalah hari bergembira-ria. Namun sangat disesalkan sekali sebab manusia tidak banyak mengharapkan kedatangan hari itu dan tidak pula mereka mencarinya. Sebab jika manusia tahu betapa penuh berkatnya hari itu tentu mereka menaruh banyak perhatian kepadanya, sebab hari itu sangat nubarak sekali dan terbukti sebagai hari yang sangat menguntungkan sekali bagi mereka, sehingga manusia menganggapnya sebagai *ghanimah*.

Hari apakah itu, yang kedudukannya jauh lebih baik dari hari Jumat dan dari kedua Hari Id dan hari itu Hari yang sangat Mubarak? Sekarang saya beritahu, yaitu *Hari bertaubat manusia*. Hari yang lebih baik dari setiap hari Id. Mengapa? Sebab catatan semua perbuatan dosa yang dapat menjerumuskan manusia kedalam Jahannam dan membawa manusia kedalam kanchah

kemurkaan Ilahi, semuanya dicuci bersih sampai terhapus semuanya. Dan semua dosa-dosanya dimaafkan. Maka tidak ada hari Id yang lebih besar dari Hari itu bagi manusia, yang memberi najat atau keselamatan dari Neraka Jahannam atau dari kemurkaan Allah *Ta'ala* yang kekal-abadi. Orang berlumuran dosa kemudian bertaubat dan sebelumnya ia jauh dari Allah *Ta'ala* dan telah menjadi sasaran Kemurkaan-Nya, sekarang dengan karunia-Nya ia menjadi dekat kepada-Nya dan ia telah dijauhkan dari Azab dan dari Neraka Jahannam. Jadi, betapa beruntungnya orang yang mendapatkan Hari keberkat itu.”

Bagaimana taubat itu harus dilakukan? Dalam menjelaskan hal itu Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Apabila manusia bertaubat, ia harus bertaubat secara murni. Sesungguhnya taubat itu adalah *ruju'* (kembali). Bertaubat atau istighfar hanya dengan mulut saja hanya merupakan adat kebiasaan, tidak membawa faedah apapun. Oleh sebab itu Allah *Ta'ala* tidak berfirman, "Taubat, taubatlah dengan mulut." Melainkan Dia berfirman, "*Ruju'*-lah kalian sebagaimana kamu harus *ruju'* dengan sebaik-baiknya." Dan apa artinya *ruju'* itu? *Ruju'* artinya kembali atau pulang ketempat asal.

Disebabkan angan-angannya buruk dan amal perbuatannya juga buruk, manusia menjadi jauh dari Allah *Ta'ala*. Atau ia telah terjerumus kedalam perangkap Setan. Namun apabila perhatian manusia secara tetap selalu bertaubat kepada Allah *Ta'ala* dan ia terus-menerus berusaha untuk menyelamatkan diri dari godaan Setan dan selalu mendekatkan diri hanya kepada Allah *Ta'ala* sembari memohon pertolongan hanya kepada-Nya maka itulah yang disebut taubat (*ruju'*) hakiki.

Selanjutnya beliau as bersabda, "Dalam arah yang berlawanan manusia meninggalkan arah yang satu beralih kepada arah lain yang berlawanan, atau meninggalkan arah timur lalu menuju kearah barat, atau meninggalkan arah Utara lalu beralih kearah Selatan, maka akhirnya tempat yang pertama itu akan semakin menjauh dan arah yang dia tuju akan semakin mendekat.

## Kompilasi Khotbah Idul Fitri 2008-2012

---

Itulah maksud dari pada Taubat itu. Artinya, apabila manusia *ruju'* kepada Allah *Ta'ala* dan setiap hari melangkah kearah-Nya maka sebagai natijahnya ia akan menjauh dari Setan dan ia menjadi dekat dengan Allah *Ta'ala*.

Sesuai dengan kenyataan, barangsiapa yang sudah dekat dengan seseorang, dia mendengar apa yang dikatakan olehnya. Oleh karena itu manusia seperti itu, keadaannya sudah jauh dari Setan dan dia menjadi dekat dengan Allah *Ta'ala*. Dan karunia serta keberkahan-keberkahan Allah *Ta'ala* turun kepadanya. Dan noda kotor akibat perbuatan akhlak rendahnya dicuci bersih oleh-Nya." Jadi, maksud dan tujuan inilah yang harus kita usahakan untuk mencapainya. Dan kegembiraan atau kesedihan tidak terbatas hanya karena kesulitan-kesulitan secara lahiriah atau mendapat ni'mat-ni'mat atau mendapat peringatan berupa ancaman atau pengampunan dari Jemaat. Melainkan kesedihan hakiki adalah kesedihan karena kemurkaan Allah *Ta'ala*. Dan kegembiraan hakiki adalah mendapat ridha Allah *Ta'ala* dan terkabulnya permohonan taubat.

Oleh sebab itu, setiap orang Ahmadi harus berusaha dengan penuh perhatian untuk meraih kedudukan seperti itu. Bahwa kita ingin mendekati Allah *Ta'ala* dan menjauh dari Setan, barulah usaha itu akan berhasil mendapat kegembiraan yang hakiki. Dan barulah kita akan menjadi orang-orang yang merayakan Id hakiki. Sebab karena taubat itulah yang dapat membawa kita menjadi orang yang dicintai Allah *Ta'ala* dan menjadi dekat dengan-Nya. Apabila Allah *Ta'ala* mulai mencintai hamba-Nya maka tidak ada kegembiraan yang lebih besar dari itu baginya. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Taubat hakiki membuat manusia menjadi kekasih Tuhan. Dengan taubat itu manusia mendapat taufiq untuk mensucikan dirinya. Sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman, **إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ** "Sesungguhnya Allah mencintai (menjadi sahabat) mereka yang banyak bertaubat

dan Dia mencintai (menjadi sahabat) orang-orang yang menjaga kebersihan dirinya (orang-orang yang bersih dari pada dosa-dosa).” (Al Baqarah ayat 223).

Taubat adalah suatu perkara yang apabila dilakukan dengan ketentuan-ketentuannya yang murni maka dalam diri manusia akan tertanam benih-benih kesucian yang mewariskan kebaikan-kebaikan kepadanya. Sesuai dengan itu Hadhrat Rasulullah *saw* telah bersabda, “Orang yang bertaubat dari dosa-dosanya seakan-akan ia tidak pernah berbuat dosa apapun.”<sup>3</sup> Artinya, semua dosa yang telah dilakukan sebelumnya dimaafkan. Menjadi sebuah perjanjian dengan Allah *Ta’ala* untuk *shulh* (damai) dan catatan yang baru akan dimulai. Dosa-dosa yang lalu dimaafkan, perhitungan baru akan mulai dibuka. Jadi, jika usaha taubat dilakukan seperti itu maka tidak ada hari kegembiraan yang lebih besar dari itu, bahwa setelah Allah *Ta’ala* mengampuni semua dosa-dosa kita di masa lampau Dia menjadi sahabat kita.

Allah *Ta’ala* membuat kita menjadi pewaris kebaikan-kebaikan yang telah Dia perintahkan untuk mengamalkannya. Apabila Allah *Ta’ala* telah menjadi Sahabat kita maka setiap benda yang tidak disukai Allah *Ta’ala* kitapun membencinya. Dan kita mencintai setiap benda yang menjadi kesayangan Allah *Ta’ala*. Jadi seorang mukmin yang mencari ridha Allah *Ta’ala* akan berusaha untuk melakukan amal perbuatan yang telah diperintahkan Allah *Ta’ala* untuk mengamalkannya. Disertai rasa takut dan gentar seorang mukmin hakiki yang mencari ridha Allah *Ta’ala* akan selalu mewaspadaai perintah-perintah dan juga larangan-larangan Allah *Ta’ala*. Akan selalu mencari perintah-perintah yang telah diwajibkan Allah *Ta’ala* untuk melakukannya agar ia dapat melaksanakan sepenuhnya. Dan akan selalu mencari peraturan-peraturan yang Allah *Ta’ala* melarang melakukannya agar terhindar dari padanya. Supaya Allah *Ta’ala* Yang telah mengeluarkan aku dari keburukan kepada kebaikan dan Yang

---

<sup>3</sup> Sunan Ibnu Maajah

## Kompilasi Khotbah Idul Fitri 2008-2012

telah memaafkan dosa-dosa-ku dimasa lampau, jangan menjadi marah disebabkan suatu perbuatan buruk-ku.

Sekalipun keprihatinan manusia itu tersembunyi didalam pikirannya, namun keprihatinan itu timbul karena terdorong rasa takut kepada Allah *Ta'ala*, yang terus-menerus mengarah kepada taubat. Rasa prihatin itu membawa kegembiraan baginya, sebab kesedihan ini adalah stándar kesedihan yang dapat meraih kedudukan hamba hakiki Allah *Ta'ala*. Kesedihan ini adalah jalan baru untuk mencari kecintaan Allah *Ta'ala* yang akan membawa ribuan bahkan ratusan ribu kegembiraan. Kesedihan itu bukan timbul karena suatu kesulitan atau keburukan, melainkan demi menegakkan kecintaan Allah *Ta'ala* kepadanya yang telah ia peroleh. Kesedihan semacam itu berfungsi untuk memelihara kehidupan dunia dan akhirat. Kesedihan itu demi meningkatkan kegembiraan Id. Sebetulnya hal itu bukan kesedihan melainkan harapan dan semangat untuk meraih kecintaan Allah *Ta'ala* sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda:

اسی فکر میں بیٹتے ہیں روز و شب | | کہ راضی وہ دلدار ہوتا ہو کب

*Isi fikir me rehte hei' roz o syab Keh raazi Woh Dildaar hota he kab*

Siang dan malam kuhabiskan untuk memikirkan hal ini Kapankah Sang Kekasih Itu (Tuhan) ridha (senang) kepadaku!<sup>4</sup>

Karenanya, alangkah baik nasib orang itu, yang kesedihannya juga dirasakan demi meraih ridha Allah *Ta'ala*. Dan untuk itu doa yang keluar dari lubuk hatinya telah menggoncang Arasy Ilahi. Didalam bulan suci Ramadhan itu banyak sekali doa-doa dan usaha yang dilakukan untuk meraih kecintaan dan ridha Allah *Ta'ala* dan banyak doa-doa yang dipanjatkan untuk meraih kasih sayang Allah *Ta'ala*, dan banyak usaha untuk menerapkan amal saleh sesuai dengan kehendak Allah *Ta'ala*. Maka alangkah baik nasib orang yang berusaha keras untuk itu semua, sebab Id hakiki

<sup>4</sup> Nisyaan-e-Asmaani, Ruhani Khazain jilid 4, halaman 407

adalah Id orang-orang yang berusaha keras seperti itu. Demikianlah orang-orang yang memahami makna *Rabbunallah*, dan mendendangkannya juga.

Orang-orang yang memahami betul makna *Rabbunallah* atau mendendangkannya dengan suara keras maka merekalah yang meraih Id hakiki itu. Id hakiki seperti itulah yang orang-orang mukmin harus berusaha meraihnya. Sekarang jika pada Hari Id ini kita menyadari bahwa peringkat Id yang harus kita raih tidak berhasil meraihnya, maka sekarang juga kita harus segera berusaha melakukan taubat hakiki dengan perhatian sepenuhnya. Dan Id ini telah mengingatkan kita untuk berjanji, bahwa mulai hari ini kita akan menjadikan setiap tutur kata dan setiap amal akan dijadikan sarana untuk meraih ridha Allah *Ta'ala*. Dan akan bertaubat yang sesungguhnya kepada Allah *Ta'ala* sembari merundukkan kepala di hadapan-Nya.

Maka membaca *Astaghfirullah Rabbi min kulli dzanbin wa atubu ilaih* yang keluar dari lubuk hati yang ikhlas dan dengan doa yang khusyu akan menciptakan Id hakiki seperti yang telah dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Tetapi, sebagaimana telah saya katakan dan Hadhrat Masih Mau'ud as juga telah sabdakan bahwa taubat atau *ruju'* (kembali) kepada Tuhan harus dilakukan dengan segala kekuatan yang ada, seraya meninggalkan semua kelemahan dan selalu maju kedepan mencari ridha Allah *Ta'ala*. Selalu mencari perintah dan larangan Allah *Ta'ala* yang terkandung dalam Alqur'anul Karim. Selalu mencari hukum-hukum yang Allah *Ta'ala* perintahkan untuk mengamalkannya dan mencari hukum-hukum Allah *Ta'ala* yang dilarang mengamalkannya agar terhindar dari padanya.

Sebab taubat sejati yang dikabulkan oleh Allah *Ta'ala* adalah mengamalkan semua kebaikan dan berusaha menghindari semua perbuatan yang dilarang. Apabila sudah yakin bahwa semua kegembiraan duniawi ini hanya bersifat sementara, maka dengan menjalin hubungan erat dengan Allah *Ta'ala* dapat menjadi pewaris kegembiraan dan kebaikan-kebaikan dunia dan akhirat

## Kompilasi Khotbah Idul Fitri 2008-2012

---

yang sifatnya kekal. Dialah Tuhan yang ditangan-Nya terletak semua kegembiraan. Dialah Allah yang karena kemarahan-Nya semua keadaan duniawi dan ukhrawi menjadi gelap gulita dan semua bukit kesedihan menjulang tinggi. Maka menjalin hubungan erat dengan Tuhan secara kekal dan menjadi hamba-Nya yang hakiki menjadi sarana untuk meraih kegembiraan yang sejati. Jadi, hal itu semua harus selalu timbul didalam pikiran kita.

Ayat Alqur'an yang telah saya tilawatkan pada permulaan khotbah ini Allah *Ta'ala* mengingatkan kita kearah pokok pembicaraan itu semua, bahwa Allah adalah Rabb kita. Pernyataan ini menjauhkan ketakutan dan kesedihan. Namun dijelaskan bahwa hanya dengan slogan atau dengan mulut saja berkata 'Tuhan kami adalah Allah' tidak dapat menjauhkan ketakutan dan kesedihan. Melainkan pernyataan ini harus dengan hati yang teguh dan tetap secara dawam, tidak cukup hanya satu kali atau beberapa hari atau hanya dengan mulut menyatakan demikian atau hanya di bulan Ramadhan saja banyak memanjatkan doa sembari menyatakan '*Rabbunallah*' Tuhan kami adalah Allah. Harus menyatakan dengan tetap dan dawam serta harus menunjukkan istiqamah dan istiqlal. Jika sudah memperoleh istiqlal maka semua keburukan akan dibencinya dan usaha kearah kebaikan akan menjadi perhatiannya.

Seperti telah saya jelaskan dalam Khotbah Jumat yang lalu mengenai sabda Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa apabila seorang hamba mendahulukan setiap kebaikan demi meraih ridha Allah *Ta'ala* maka dengan mengucapkan *Rabbunallah* menganggap *Rabbubiyat Allah Ta'ala* itu lebih tinggi dari segala jenis rabbubiyat. Dengan itu barulah dipahami bahwa Allah adalah nama Yang Agung, Dia diutamakan dari segala benda lain. Apabila Allah *Ta'ala* diutamakan dari semua benda lain, dan secara tetap dan istiqamah manusia tunduk kepada-Nya, dan setiap saat berusaha meraih ridha-Nya, selalu berusaha mengamalkan

hukum-hukum-Nya maka istiqamat itu menjadi nama keagungan baginya. Sehingga keadaan hubungan manusia dengan Tuhan menjadi sangat erat dan kuat sekali. Apabila kedua-dua nama keagungan itu bertemu maka akan dirasakan lezatnya berdoa. Dan pada waktu itu, seruan Allah *Ta'ala*: اذْعُوْنِي اَسْتَجِبْ لَكُمْ 'ud'uuni astajib lakum' – "Mohonlah kepada-Ku maka Aku akan mengabulkan doa kamu", akan dirasakan lezat sekali. (Surah Ghafir/al-Mukmin; 40:61) Pengalaman rasa lezat demikian akan menjadi pengalaman yang sangat mengherankan.

Maka bagi seorang mukmin lezatnya Id hakiki akan dirasakan sangat istimewa sekali apabila doa-doanya dikabulkan oleh Allah *Ta'ala*, apabila ia memanjatkan doa itu disertai keperihan hatinya. Pada bulan Ramadhan banyak dari kita yang selalu bangun di tengah malam memanjatkan doa seperti itu. Dengan karunia Allah *Ta'ala* kita lihat anak-anak muda kita juga mempunyai semangat untuk memanjatkan doa sembari duduk i'tikaf di mesjid. Disebabkan terbatasnya tempat terpaksa banyak anak-anak muda kita yang ditolak permohonan mereka untuk i'tikaf. Walhasil, kegiatan dan semangat beribadah di bulan Ramadhan timbul dalam diri setiap orang.

Apabila keadaan mereka sudah mencapai istiqamah maka hakikat *Rabbunallah* (Tuhan kami Allah) juga dapat diperoleh. Lezatnya diwaktu memanjatkan doa-doa kepada Allah *Ta'ala* dan lezatnya diwaktu mendapat pengabulan doa dari Allah *Ta'ala* tentu lain lagi rasanya. Hakikatnya setiap orang mu'min harus berusaha meraih Id hakiki seperti itu sebab ia diiringi kabar suka tentang Surga yang akan dianugerahkan oleh-Nya.

Sebab di akhir ayat itu Allah *Ta'ala* berfirman: وَابْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ *bergembiralah dengan Surga yang telah dijanjikan kepadamu*. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Yang dimaksud dengan Surga di sini adalah Surga dunia. Di dunia ini juga Allah *Ta'ala* menyediakan sarana kegembiraan bagi orang-orang m'min dengan menyaksikan kemaqbulan doa-doa mereka. Orang-orang

## Kompilasi Khotbah Idul Fitri 2008-2012

---

yang telah menjalin hubungan hakiki dengan Allah *Ta'ala*, maka didunia ini juga Surga diperlihatkan kepada mereka. Betapa baik nasib mereka itu. Surga di dunia-lah yang menjadi sarana khabar suka bagi Surga diakhirat nanti.

Di dalam dan setelah usai bulan Ramadhan banyak sekali para anggota Jemaat yang menulis surat kepada saya menceritakan doa-doa yang dipanjatkan selama Ramadhan dan tentang karunia Allah *Ta'ala* yang turun kepada mereka. Jadi Idul hakiki itu adalah apabila telah berhasil menjalin hubungan erat dengan Allah *Ta'ala*. Dan Idul seperti itulah yang harus dicari oleh setiap orang sehingga menyatakan *Rabbunallah* (Tuhan kami Allah) meresap betul didalam hati sanubari. Dan raihlah kelezatan seruan *ud'uni astajib lakum* juga. Jika tidak, ibadah Ramadhan hanya menunggu datangnya Idul untuk bersuka ria, berpesta pora, memakai pakaian baru dan sebagainya, maka Ramadhan itu akan berlalu tanpa mendatangkan berkat apapun. Idul seperti itu hanya menampakkan kegembiraan secara lahiriyah saja namun kosong dari kabar suka tentang Surga. Kosong dari hubungan yang istimewa dengan Allah *Ta'ala* yang menjadikan tangan hamba-Nya menjadi tangan-Nya dan kaki hamba-Nya menjadi kaki-Nya.

Sebagaimana terdapat hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *ra*, Rasulullah *saw* bersabda, "Allah *Ta'ala* berfirman, 'Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku maka Aku umumkan untuk berperang dengannya. Hamba-Ku sangat dekat kepada-Ku dengan mengamalkan yang telah Aku wajibkan. Dan hamba-Ku menjadi sangat dekat dengan-Ku melalui nafal-nafal sehingga Aku mulai mencintainya. Apabila Aku mencintainya maka Aku menjadi pendengaran yang untuk mendengarnya, penglihatan yang untuk melihatnya, tangan yang untuk menamparnya dan kaki yang untuk berjalan olehnya. Jika ia memohon kepada-Ku, niscaya Aku benar-benar memberinya. Jika ia memohon kepada-Ku, niscaya Aku benar-benar melindunginya dan Aku tidak merasa ragu-ragu

dalam pekerjaan apapun kecuali di waktu mencabut nyawa seorang *mu'min* yang tidak menghendaki kematian dan Aku membenci bila menyakitinya.”<sup>5</sup>

Maka orang beruntung nasibnya diantara kita adalah orang yang ibadah Ramadhan-nya menghasilkan kegembiraan seperti itu. Allah *Ta'ala* tidak menutup jalan nikmat hamba-hamba-Nya. Rahmat-Nya sangat luas sekali dan meliputi setiap benda. Pintu-Nya selalu terbuka untuk bertemu dengan-Nya baik didunia ini maupun diakhirat nanti. Jika manusia menghadap kepada Allah *Ta'ala* sembari bertaubat dan menunjukkan rasa takut kepada-Nya maka Allah *Ta'ala* menyambut dan merangkulnya. Dia mendapat Surga didunia dan diakhirat juga. Sebagaimana firman-Nya: *وَلَمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جِئْتَانِ* “Orang yang takut kepada keagungan Rab-nya baginya ada dua buah Surga, di dunia ini juga dan di akhirat nanti.” (Ar Rahman ayat: 47) Hanya orang demikianlah yang takut kepada Allah *Ta'ala* bahwa Allah *Ta'ala* Pemilik segala kekuatan. Ia mempunyai pengertian yang sesungguhnya tentang Allah *Ta'ala*. Slogan *Rabbunallah* dikumandangkannya dengan suara tinggi. Sembari menunjukkan istiqamah dia mengikat hubungan hanya dengan Allah *Ta'ala*.

Diketahui dari Hadis bahwa *qurb* Allah *Ta'ala* diraih oleh manusia melalui ibadah fardu dan nawafil sehingga Allah *Ta'ala* mulai mencintainya, dan bagi manusia tidak ada Surga yang lebih besar dari itu. Maka dalam suasana Ramadhan kita harus berusaha meraih *qurb* dan kecintaan Allah *Ta'ala* melalui ibadah nawafil. Dan sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman didalam Hadis itu bahwa barangsiapa yang memusuhi wali atau sahabat kecintaan-Nya, Dia

<sup>5</sup> Shahih al-Bukhari Kitab ar-Rigaaq, Bab at-Tawadhu (Kerendahan Hati):

عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " إِنَّ اللَّهَ قَالَ مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالْأَوْفَالِ حَتَّىٰ أَحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطَيْتُهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِيذَنَّهُ، وَمَا تَرَدَّدَتْ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدَّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ، يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ "

## Kompilasi Khotbah Idul Fitri 2008-2012

---

mengumumkan untuk berperang dengan-Nya. Hamba itu berada di bawah naungan-Nya.

Apabila keadaan seorang hamba sudah demikian di sisi Allah *Ta'ala* maka setiap hari menjadi Id baginya. Karena itu perlu sekali untuk memahami kedudukan Id setelah Ramadhan atau disebut juga Idul Fitri atau Id yang disebut Id Qurban. Maksudnya bukan dihimbau kepada kedua Id ini melainkan dihimbau kepada Id yang tidak akan pernah berakhir.

'Id yang tidak pernah berakhir ini dapat diraih melalui keteguhan secara tetap menjadi hamba milik Allah *Ta'ala*. Id ini dapat diraih dengan pengorbanan yang berkelanjutan tanpa putus. Id ini diperoleh berkat menunaikan ibadah-ibadah fardhu. Id ini diraih berkat menunaikan ibadah nawafil sebagai hiasan bagi ibadah fardhu. Id ini didapatkan berkat memenuhi perjanjian-perjanjian sekalipun sedang menghadapi permusuhan keras dari pihak para penentang Jemaat. Id ini diperoleh berkat kuatnya hubungan dengan Allah *Ta'ala* sekalipun banyak tantangan dan godaan-godaan Setan yang berusaha mengelincirkan iman. Kegembiraan Id ini dihasilkan berkat kuatnya berpegang teguh kepada tali Allah *Ta'ala* secara terus-menerus. Jadi, Id ini dihasilkan berkat usaha yang telah kita lakukan di dalam bulan Ramadhan dengan bangun di malam hari dengan niat yang tulus banyak memanjatkan doa dan berzikir kepada Allah *Ta'ala*.

Di bulan Ramadhan, demi meraih ridha Allah *Ta'ala* kita telah menahan diri di waktu siang hari dari bermacam-macam makanan dan minumam dan dari perkara-perkara yang *jaiz* (diperbolehkan). Di dalam bulan Ramadhan demi meraih kasih sayang Allah *Ta'ala* kita telah membelanjakan harta demi membantu keperluan saudara-saudara kita yang tidak mampu dan juga untuk kepentingan Agama. Dari semua perkara itu yang telah menciptakan adat kebiasaan yang baik dan melakukan semua itu secara dawam adalah istiqamah dan itulah ciri

keunggulan seorang Mukmin yang menjadi kabar suka bagi mendapatkan Surga dan menjadi pemicu untuk meraih Id hakiki.

Semoga Allah *Ta'ala* menjadikan kita penerima kabar yang menggembirakan itu dan semoga Id kita ini menjadi Id hakiki dan semoga Allah *Ta'ala* sendiri menjadi Pembalas kejahatan para penentang dan musuh-musuh kita. Semoga kita menjadi orang-orang berjaya meningkatkan martabat kerohanian baru yang tinggi. Dan mendapat karunia untuk menyaksikan kemajuan-kemajuan baru Jemaat Ahmadiyah yang lebih gemilang. Berkat pelajaran yang kita peroleh dari ketaatan di bulan Ramadhan semoga kita menjadi teladan yang tinggi dalam ketaatan terhadap Khilafat dan Nizam Jemaat.

Semoga dengan mengabdikan doa-doa, ibadah puasa dan nawafil yang kita lakukan selama bulan Ramadhan, Allah *Ta'ala* menggabungkan kita kedalam golongan yang dikisahkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Anas Bin Malik *ra* bahwa Rasulullah *saw* bersabda, "Di malam hari menjelang Idul Fitri Allah *Ta'ala* memberi ganjaran orang yang berpuasa di bulan Ramadhan. <sup>6</sup>

<sup>6</sup> Kitab al-'Ilal al-Mutanahiyat fil Ahaditsil Wahiyat, at-Takhrij al-Hadits, karya Ibn al-Jauzi (Baghdad, 508-597 H), hadits mengenai Tazyin al-Jannah li shawaami ramadhan wa tsawaabihim (Penghiasan Surga untuk orang-orang yang berpuasa Ramadhan dan ganjaran mereka). Riwayat Anas ibn Malik

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ الْجَنَّةَ تَنْجُدُ وَتُرِيْنُ مِنَ الْحَوْلِ إِلَى الْحَوْلِ لِدُخُولِ فَإِذَا كَانَتْ لَيْلَةُ الْفِطْرِ سُمِّيَتْ لَيْلَةُ الْجَائِزَةِ، فَإِذَا كَانَتْ غَدَاةُ الْفِطْرِ بَعَثَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْمَلَائِكَةَ ... شَهْرَ رَمَضَانَ فِي كُلِّ مَلَأٍ، فَيَهْبِطُونَ إِلَى الْأَرْضِ، فَيَقُومُونَ عَلَى أَفْوَاهِ السُّكَّكِ، فَيُنَادُونَ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ جَمِيعٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ إِلَّا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ، فَيَقُولُونَ: يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، اخْرُجُوا إِلَى رَبِّ كَرِيمٍ يَغْفِرُ الْعَظِيمَ، وَإِذَا بَرَزُوا فِي مُصَلَّاهُمْ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: يَا مَلَائِكَتِي، مَا أَجْرُ الْأَجْبِرِ إِذَا عَمَلَ عَمَلَهُ؟ فَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ: إِلَيْنَا وَسَيِّدُنَا، جَزَاؤُهُ أَنْ يُوقِيَهُ أَجْرَهُ، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَشْهَدُكُمْ يَا مَلَائِكَتِي أَنِّي قَدْ جَعَلْتُ ثَوَابَهُمْ مِنْ صِيَامِهِمْ شَهْرَ رَمَضَانَ وَقِيَامِهِمْ رَضَائِي وَمَغْفِرَتِي، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: سَلُونِي، وَعِزَّتِي وَجَلَالِي لَا تَسْأَلُونِي الْيَوْمَ شَيْئًا فِي جَمْعِكُمْ هَذَا لِأَخْرَجْتُمْ إِلَّا أَعْطَيْتُكُمْوَهُ، وَلَا لِإِنْبِيَا إِلَّا نَظَرْتُ لَكُمْ، وَعِزَّتِي لَا سَتَرْتُ عَلَيْكُمْ عَثْرَاتِكُمْ مَا رَاقَيْتُمُونِي، وَعِزَّتِي وَجَلَالِي لَا أَخْرَجُكُمْ، وَلَا أَفْضَحُكُمْ بَيْنَ يَدَيِ أَصْحَابِ الْجُدُودِ أَوْ الْخُدُودِ، شَكَ أَبُو عَمْرٍو، وَانصَرَفُوا مَغْفُورًا لَكُمْ، قَدْ أَرْضَيْتُمُونِي وَرَضِيْتُ عَنْكُمْ، قَالَ: فَتَفْرَحُ الْمَلَائِكَةُ، وَيَسْتَبْشِرُونَ بِمَا يُعْطِي اللَّهُ هَذِهِ الْأُمَّةَ إِذَا أَطْرُوا.»

## Kompilasi Khotbah Idul Fitri 2008-2012

suara yang didengar oleh semua makhluk kecuali manusia dan jin. Mereka berseru, 'Wahai umat Muhammad! Keluarlah menuju Tuhanmu Yang Terhormat dan Maha Mulia, Yang mengabdikan amal sedikit, Yang memberi ganjaran yang sangat banyak dan Yang memaafkan dosa-dosa besar!'

Ketika mereka berjalan menuju tempat Id dan di sana menunaikan shalat sembari berdoa maka Allah Maha Pemurah, Maha Penuh Berkah dan Maha Agung mencukupi semua yang mereka perlukan dan tidak ada permohonan yang tidak Dia jawab atau kabulkan dan tidak ada dosa yang tidak dimaafkan. Kemudian mereka pulang dalam keadaan *Maghfurun lahum* (sudah diampuni dan dimaafkan).<sup>7</sup> Terdapat riwayat lain bahwa Hari Id itu adalah *يوم الجائزة Yaumul Jaizah* yakni Hari turun *ni'mat-ni'mat*.<sup>8</sup>

Kita berdoa semoga sekalipun dalam ibadah puasa dan menunaikan kewajiban ibadah-ibadah kita terdapat kekurangan-

<sup>7</sup> Kitab al-'Ilal al-Muhammadiyah fil Ahdiah al-Wajala op. cit. Riverinta Abkan para  
<sup>8</sup> Mu'jam al-Kabir karya Ath-Thabrani at-Tarjih karya al-Ishbahani. Abu Nu'aim  
dalam Marifah Shahabah  
berdiri di lorong-lorong tempat bertemu sembari berseru dengan

عن سعد بن أوس الأنصاري عن أبيه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (إذَا كَانَ يَوْمُ الْفِطْرِ وَقَفَّ  
الْمَلَائِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الطَّرِيقِ، فَنادُوا: اغْدُوا يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى رَبِّكُمْ كَرِيمٍ يَمُنُّ بِالْخَيْرِ، ثُمَّ يُثِيبُ عَلَيْهِ الْأَجْرَ  
الْجَزِيلَ، لَقَدْ أَمَرْتُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَفَعَلْتُمْ، وَأَمَرْتُمْ بِصِيَامِ النَّهَارِ فَصُمْتُمْ، وَأَطَعْتُمْ رَبَّكُمْ، فَأَقْبِضُوا جَوَارِزَكُمْ، فَإِذَا  
صَلُّوا صَلَاةَ الْعِيدِ، نادى مُنَادٍ: أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ قَدْ غَفَرَ لَكُمْ، فَأَرْجِعُوا رَاشِدِينَ إِلَى رِحَالِكُمْ، وَيُسَمَّى ذَلِكَ الْيَوْمُ فِي  
السَّمَاءِ يَوْمَ الْجَائِزَةِ)

"Dari Saed bin Aus Al-Anshari dari ayahnya r.a. Rasulullah Shallahu a'laihi wasallam bersabda, 'Apabila tiba Idul fitri maka para malaikat berdiri (menyambut kaum muslimin) di setiap jalan seraya berseru, 'Wahai kaum muslimin pengilah kalian di pagi hari (ini) kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, yang memberikan kebaikan dan memberi pahala atas segala amal baik, kalian telah diperintahkan untuk sholat di malam hari lalu kalian melaksanakannya, kalian telah diperintahkan untuk berpuasa di siang hari dan kalian melaksanakannya, kalian telah menaati Tuhan kalian maka terimalah balasan amal kalian', dan apabila mereka telah selesai melaksanakan sholat id maka malaikat berseru, 'Ketahuilah sesungguhnya Tuhanmu telah memberikan pengampunan kepadamu maka kembalilah ke tempat tinggalmu dengan petunjuk dan kebaikan'. 'Sesungguhnya hari Id adalah (yaumul jaizah) hari pembalasan amal kebaikan dan di langit pun dinamai dengan nama ini''

kekurangan namun berkat *Yaumul Jaizah*, berkat *Hari turun ni'mat-ni'mat*, semoga Dia semata-mata dengan karunia-Nya menganugerahkan *ni'mat-ni'mat*-Nya kepada kita dan semoga Dia selalu menganugerahkan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya kepada kita. Hari ini kita kembali ke rumah masing-masing sembari membawa nikmat yang sangat besar ini, semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang dijuluki *maghfurun lahum*. Semoga kita semua menjadi para pewaris semua rahmat Allah *Ta'ala* agar Id kita menjadi Id kegembiraan yang hakiki.

Kini kita akan berdoa bersama dan sebelum berdoa saya mengucapkan Id Mubarak kepada hadirin semua dan semua warga Jemaat di seluruh dunia yang sedang bersama-sama merayakan Id ini. Semoga Id ini menjadi Id hakiki yang menjadi sarana kegembiraan hakiki dan menjadi sarana pengampunan bagi kita semua. Kita harus berdoa untuk kemajuan Jemaat, semoga Allah *Ta'ala* setiap saat menganugerahkan kemajuan terus-menerus dan semoga kita dapat menyaksikannya juga.

Kita harus berdoa bagi para waqifin zindegi (orang-orang yang mewaqafkan kehidupan mereka) dan bagi para Waqafi Nou juga yang telah menyatakan janji-janji mereka semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq untuk menyempurnakannya dan dapat melaksanakan hak-hak kewajiban mereka, semoga mereka mampu memikul semua kewajiban mereka semat-mata murni karena Allah *Ta'ala* tanpa dicampuri unsur kepentingan duniawi. Semoga Allah *Ta'ala* menjauhkan semua kesulitan-kesulitan dan keprihatinan mereka dan menjauhkan hambatan-hambatan yang menghalangi kegiatan mereka.

Bagi para penyumbang pengorbanan juga harus dipanjatkan doa, semoga Allah *Ta'ala* mengabdikan pengorbanan-pengorbanan mereka. Semoga Dia melimpahkan keberkahan sebanyak-banyaknya diatas jiwa dan harta mereka. Bagi keluarga para Syuhada juga harus dipanjatkan doa semoga Allah *Ta'ala* menjadi penjaga dan pelindung mereka dan semoga mereka diberi kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi kehidupan mereka

## Kompilasi Khotbah Idul Fitri 2008-2012

---

dan semoga Allah *Ta'ala* meningkatkan martabat para Syuhada setinggi-tingginya. Bagi para *asiran-e-rah-e-Maula* (yang dipenjara di jalan Tuhan) juga harus dipanjatkan doa semoga Allah *Ta'ala* segera memberi jalan kebebasan bagi mereka.

Berdoalah untuk keselamatan dunia dari kezaliman. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi dan menyelamatkan para Ahmadi dari setiap jenis kezaliman. Bagi para Ahmadi di Qadian juga harus dipanjatkan doa semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada mereka untuk menjaga semua *Sya'airullah* (tempat-tempat suci). Kini tinggal empat atau lima orang Darwesy di Qadian, semoga Allah *Ta'ala* memberkati umur dan kehidupan mereka dengan sehat wal 'afiat.

Bagi para Ahmadi Rabwah juga harus dipanjatkan doa yang dahulu secara langsung mereka selalu berdampingan dengan Khilafat dan semenjak tahun 1984 menjadi terpisah jauh, semoga Allah *Ta'ala* mengabulkan doa-doa mereka sehingga kesibukan bersama Khilafat di sana dapat segera kembali seperti semula. Bagi para Ahmadi Pakistan secara umum juga harus dipanjatkan doa yang banyak memberikan pengorbanan yang besar-besar khususnya para pemuda secara tetap menjalankan tugas menghadapi berbagai macam permusuhan dan rintangan. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi dan menjaga mereka. Selamatkan mereka dari setiap kejahatan Setan. Keadaan negara Pakistan setiap hari semakin memburuk dan kacau, semoga Allah *Ta'ala* melindungi semua Ahmadi disana dari bahaya kekacauan.

Bagi para Ahmadi di Indonesia juga harus dipanjatkan doa. Mereka juga sedang banyak memberikan pengorbanan-pengorbanan secara terus-menerus disertai iman dan keyakinan sangat kuat. Kezaliman-kezaliman merebak di setiap tempat di seluruh dunia atas dasar Agama terhadap para Ahmadi, bagi semua Ahmadi disana harus banyak-banyak memanjatkan doa semoga Allah *Ta'ala* memberi keselamatan kepada mereka dari

kezaliman-kezaliman itu. Berdoalah bagi keselamatan dunia dari mara-bahaya perang global yang dengan cepat sekali sedang menuju kedalam jurang kehancuran. Berdoalah bagi setiap kesulitan para Ahmadi yang sedang dihadapi baik dibidang Agama maupun dunia. Bagi para anggota Jemaat yang tidak mampu juga harus dipanjatkan doa semoga Allah *Ta'ala* menyediakan dan memenuhi bahan-bahan keperluan mereka.

Bagi anak keturunan sendiri juga harus memanjatkan doa semoga Allah *Ta'ala* memberi pemahaman kepada mereka untuk menjadi hamba-hamba Allah yang hakiki. Dan semoga hubungan mereka dengan Jemaat tetap terjalin dengan setia dan ikhlas. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati usaha-usaha kita untuk menyempurnakan Missi Hadhrat Masih Mau'ud a.s Semoga sembari menutupi kelemahan-kelemahan kita Allah *Ta'ala* memberi taufiq untuk menyaksikan kemenangan-kemenangan kepada kita. Semoga Allah *Ta'ala* menjadikan dunia seluruhnya mengenal Hadhrat Rasulullah *saw*. [*Aamiin*]

**Khotbah II**, Setelah Khotbah kedua ini, Hudhur atba memimpin doa dan setelah mengucapkan salam, beliau pergi. (Harian Al-Fadhl-Rabwah, 7 September 2011)

### Khotbah Idul Fitri

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>9</sup>  
11 Tabuk 1389 HS/11 September 2010  
Di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK

---

<sup>9</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa